

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri memiliki pengertian secara sempit maupun secara luas. Secara sempit, industri diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengubah barang secara mekanis, kimia ataupun tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara luas, industri diartikan sebagai segala usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif.

Menurut Sukirno (1995) industri merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi dalam sektor sekunder. Kegiatan tersebut antara lain yaitu pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi supaya menghasilkan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Dalam sektor industri dibedakan atas tiga jenis industri yakni industri besar, industri sedang atau menengah, industri kecil dan rumah tangga. Dilihat dari segi jumlah tenaga kerja yang dimiliki, maka yang dimaksud dengan industri besar adalah yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20 hingga 90 orang, industri kecil yang memiliki jumlahnya 5 sampai 19 orang dan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang disebut industri rumah tangga atau kerajinan rumah tangga.

Berbeda pula pengelompokan menurut pandangan Departemen Perindustrian. Departemen Perindustrian membagi industri nasional Indonesia menjadi 3 kelompok besar sebagai berikut:

a. Industri Dasar

Yang termasuk dalam industri dasar adalah kelompok IMLD (Industri mesin dan logam dasar) serta kelompok IKD (Industri kimia dasar). IMLD meliputi industri mesin pertanian, pesawat terbang, kereta api, kendaraan bermotor, elektronik, besi baja, aluminium, dan tembaga. Sedangkan IKD meliputi antara lain industri karet alam dan pengolahan kayu, industri pestisida, dan industri pupuk. Industri ini memiliki tujuan supaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri yang bersifat padat modal. Industri dasar menggunakan teknologi maju, teruji dan tidak padat karya tetapi mampu mendorong terciptanya lapangan kerja yang luas.

b. Industri Hilir

Merupakan kelompok Aneka Industri (AI) meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan dan sumber daya pertanian secara luas serta lain sebagainya. Tujuan aneka industri adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperbesar kesempatan kerja, tidak padat modal. Sedangkan teknologi yang digunakan yaitu teknologi menengah atau teknologi maju.

c. Industri Kecil

Yang termasuk dalam industri kecil adalah industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan umum, industri galian bukan logam dan industri logam. Tujuan industri kecil adalah untuk melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan yaitu teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya.

Menurut Soebroto (1979) pada bukunya yang berjudul “Pengantar Tehnik Berusaha” menyebutkan bahwa ada empat faktor yang menunjang untuk pertumbuhan industri, hal tersebut adalah :

- a. Alam, terdiri dari sumber material yang berasal dari alam diantaranya bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan lain-lain.
- b. Modal, adalah barang atau dalam bentuk uang yang digunakan untuk tujuan produksi.
- c. Tenaga kerja, terdiri dari sumber tenaga fisik untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.

d. Ketrampilan, adalah keahlian pengusaha untuk mengelola aturan pelaksana dalam usaha yang meliputi kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, dan lain-lain.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan salah satu jalur kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, artinya tingkat hidup yang lebih maju serta taraf hidup yang lebih bermutu. (Arsyad,1992). Dengan kata lain, pembangunan industri memiliki fungsi pokok untuk menyejahterakan rakyat, bukan sebagai kegiatan mandiri yang hanya sekedar mencapai fisik saja.

Namun berbeda dengan Badan Pusat Statistik (2018), perusahaan industri pengolahan digolongkan menjadi 4 golongan. Penggolongan perusahaan industri pengolahan hanya didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu. Penggolongan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Industri Besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
- b. Industri Sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang
- c. Industri Kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang
- d. Industri Rumah Tangga dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang

2. Tenaga Kerja Wanita

Akhir-akhir ini perbedaan “gender” sering menjadi pembicaraan dalam masyarakat. Masyarakat masih menganggap bahwa gender sebagai

perbedaan jenis kelamin. Padahal gender adalah perbedaan perilaku antara wanita dan laki-laki yang dibangun bukan atas kehendak Tuhan namun dibentuk oleh manusia nya itu sendiri melalui peran fungsi dan tanggungjawab sosial. Kondisi yang demikian mengakibatkan adanya diskriminasi sosial antara wanita dan laki-laki termasuk dalam hal pekerjaan. Melihat dilapangan, sudah banyak terjadi bahwa suami melarang istrinya untuk bekerja. Mereka menganggap bahwa pekerjaan seorang istri adalah hanya pekerjaan dirumah saja seperti menyapu, mengepel, memasak, merawat anak, nyuci baju dan lain-lain. Budaya yang sudah tertanam adalah pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan seorang wanita. Sehingga hanya wanita lah yang pantas mengerjakan pekerjaan tersebut. Tanpa disadari, peran wanita didalam rumah yang dianggap rendah tersebut sangatlah berjasa terkhusus pada anak. Banyaknya waktu Ibu yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi psikologi, tingkah laku, nilai religius ataupun pola pikir pada anak. "*Al -Ummu madrasah Al-ula*" yang memiliki arti bahwa Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dan karir terbaik seorang wanita adalah di dalam rumah tangga.

Namun jika dilihat dari segi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan perlindungan yang layak bagi kemanusiaan." Pasal ini mengartikan bahwa adanya kesempatan yang sama atas pekerjaan dan perlindungan kepada seluruh warga negara baik laki-laki maupun wanita dalam keikutsertaan untuk pembangunan. Secara yuridis Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13

tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa setiap tenaga kerja mempunyai kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk mendapatkan pekerjaan. Ketentuan Pasal 5 ini memberikan peluang kepada wanita untuk masuk berkontribusi dalam segala sektor pekerjaan atas dasar kemauan dan kesanggupan wanita tersebut. Diartikan bahwa wanita dalam sebuah keluarga diperbolehkan mempunyai peran ganda. Selain mengurus keluarga, wanita juga diperbolehkan untuk ikut mencari nafkah demi membantu kelangsungan hidup keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1969 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Undang-Undang ini disempurnakan dalam pasal 1 angka 1 dan angka 2 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan Pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa tenaga kerja yaitu setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Penjelasan ini memberikan kesimpulan bahwa tenaga kerja kerja wanita yaitu seorang wanita yang sanggup melaksanakan kegiatan atau pekerjaan baik dalam

urusan kerja atau diluar urusan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa demi memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

3. Konsep Buruh

Saat ini istilah buruh sudah sangat terkenal di dunia tenaga kerja. Istilah buruh telah digunakan sejak lama bahkan sejak penjajahan Belanda dikarenakan menyesuaikan aturan perundang-undangan yang lama yaitu sebelum Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Saat jaman sebelum Indonesia merdeka, istilah buruh sering diartikan sebagai pekerja kasar, seperti kuli, tukang, bahkan mandor yang melakukan pekerjaan kasar. Sedangkan istilah yang digunakan untuk orang yang melakukan pekerjaan di suatu instansi pemerintah baik negeri maupun swasta disebut sebagai karyawan atau pegawai. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan perlakuan dan hak-hak oleh pemerintah Belanda dengan tujuan supaya orang pribumi terpecah belah.

Namun setelah Indonesia merdeka, perbedaan itu sudah tidak ada lagi. Semua individu yang bekerja di swasta baik hanya ikut orang ataupun badan hukum dinamakan buruh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 angka 3 pengertian Pekerja/Buruh adalah setiap individu yang melakukan pekerjaan dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun.

Buruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. KBBI juga mengkategorikan buruh seperti ini :

- a. Buruh harian adalah orang yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. Buruh kasar adalah orang yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahliannya di bidang tertentu.
- c. Buruh musiman adalah orang yang melakukan pekerjaan hanya pada musim-musim tertentu.
- d. Buruh pabrik adalah orang yang mencari penghasilan di pabrik.
- e. Buruh tambang adalah orang yang mencari penghasilan pada bidang pertambangan
- f. Buruh tani adalah orang yang mendapat penghasilan akibat dari pekerjaan yang dilakukan di kebun atau di sawah milik orang lain.
- g. Buruh terampil adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan dasar keterampilan tertentu.
- h. Buruh terlatih adalah orang yang bekerja namun dilatih terlebih dahulu supaya memiliki keterampilan tertentu.

Buruh pabrik rokok adalah individu baik itu perempuan atau laki-laki yang bekerja di pabrik rokok untuk menghasilkan rokok yang siap dijual baik menggunakan teknik tangan ataupun mesin. Buruh pabrik rokok dikategorikan sebagai buruh harian dikarenakan upah yang diterima mereka berdasarkan hari jam kerja. Upah tersebut dapat dibayarkan langsung atau dihari berikutnya sesuai kesepakatan perusahaan. Selain dikategorikan sebagai buruh harian, buruh pabrik rokok dikategorikan

sebagai buruh kasar dikarenakan pekerjaan ini hanya diperlukan kekuatan fisik, sehat jasmani tanpa harus memiliki keterampilan khusus tertentu.

4. Teori Upah

a. Pengertian Upah

Tenaga kerja sangat berperan penting dalam proses produksi. Karena jasa tenaga kerja mampu mengubah sumber daya alam menjadi hasil produksi yang bernilai. Oleh sebab itu, atas tenaga yang telah dicurahkan maka tenaga kerja berhak memperoleh balas jasa atau imbalan dalam bentuk upah.

Upah merupakan uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Sedangkan menurut Djumadi (2006) upah diartikan sebagai balas jasa yang harus dibayarkan oleh majikan dari pekerjaan atau prestasi yang telah dilakukan. Apabila pekerja memenuhi pekerjaan atau prestasi, maka majikan wajib memberikan upah dalam bentuk uang. Dalam Undang-Undang Tenaga Kerja No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditentukan sesuai perjanjian, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan untuk pekerja atau buruh

bahkan keluarganya atas suatu pekerjaan yang sudah dikerjakan ataupun yang akan dilakukan.

b. Komponen Upah

Selain istilah upah, sering didengar pula istilah upah minimum. Upah minimum dapat diartikan sebagai ketentuan dari pemerintah tentang kewajiban perusahaan untuk membayar upah minimal setara dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pekerja. Dari sini dapat dilihat bahwa upah selain sebagai hak pekerja atau buruh serta tanggungjawab pengusaha, pekerja atau buruh wajib mencurahkan waktu, tenaga hingga pikiran untuk melakukan pekerjaan dan memberikan jasa. Disisi lain Indonesia menganggap bahwa upah mempunyai sifat sosial, dikarenakan besarnya upah dan tunjangan harus mencukupi kebutuhan keluarga. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2001) fungsi upah ini untuk menjamin kehidupan yang layak bagi pekerjaan dan keluarganya, mencerminkan imbalan dan hasil kerja seseorang dan menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Penghasilan tenaga kerja atau buruh yang diperoleh dari perusahaan dapat berupa upah dan bukan upah. Menurut surat Edaran Menteri Tenaga Kerja R.I.No.SE07/MEN/1990, penghasilan tersebut meliputi upah dan non upah. Komponen dari penghasilan upah berupa :

- 1) Upah Pokok merupakan balas jasa berupa imbalan dasar uang diterima pekerja sesuai tingkat atau jenis pekerjaan yang telah disepakati bersama.
- 2) Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang rutin diterima pekerja atas pekerjaan yang diberikan secara bertahap untuk pekerja dan keluarganya. Pembayaran ini diberikan dalam waktu yang bersamaan dengan upah pokok. Tunjangan tetap rutin dibayarkan tanpa dipengaruhi kehadiran pekerja atau pencapaian suatu prestasi kerja.
- 3) Tunjangan tidak tetap merupakan suatu pembayaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada pekerja yang dibayarkan sesuai satuan waktu serta tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

Sedangkan komponen penghasilan non upah adalah :

- 1) Tunjangan Hari Raya (THR) dan pembagian keuntungan lainnya, adalah pembayaran yang dilakukan ketika menjelang hari raya.
- 2) Fasilitas adalah kepuasan yang diberikan perusahaan untuk dinikmati pekerja dalam bentuk nyata seperti fasilitas kendaraan, pemberian makan secara cuma-cuma dan lain-lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja.
- 3) Bonus adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pekerja karena peningkatan produktifitas, hasil keuntungan perusahaan atau bahkan dari pekerja sendiri yang mampu

menghasilkan target produksi lebih dari normal. Besar kecilnya pembagian bonus ditetapkan sesuai kesepakatan.

Aturan untuk sistem pengupahan di Indonesia terdapat pada Undang-undang No 13 tahun 2003 Pasal 88 yang berisi tentang hak masing-masing buruh untuk menerima penghasilan yang pantas bagi manusia. Seperti upah minimum, upah jika kerja lembur, upah jika tidak masuk kerja alasan tertentu, upah jika tidak masuk kerja dikarenakan mengikuti kegiatan lain di luar pekerjaannya serta upah karena menggunakan hak waktu istirahat kerjanya.

5. Umur

Umur yaitu lamanya seseorang hidup dalam tahun yang dihitung sejak ia dilahirkan hingga berulang tahun nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) umur merupakan lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Sedangkan Nuswantari (1998) mengartikan usia atau umur adalah jangka waktu keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di lihat dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan kadar perkembangan anatomis dan fisiologik yang sama.

6. Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian perjalanan dalam rangka merubah sikap dan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan orang melalui proses pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan tanpa direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Dalam kesiapan menghadapi tantangan global di masa yang akan datang maka diperlukan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan merupakan proses pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai serta kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi sehingga dapat diimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal akan membentuk nilai bagi seseorang khususnya dalam menerima sesuatu yang baru (Suhardjo, 2007).

7. Jumlah Produksi

Produksi merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai guna atas suatu barang/benda, atau segala suatu kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja, 1985). Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber daya manusia, modal, sumber daya alam,

dan skill. Empat hal inilah yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Tiga aspek yang terdapat dalam proses produksi yaitu :

a. Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan

Seberapa banyak pekerja mampu memproduksi barang atau jasa sehingga diketahui apakah sesuai dengan target suatu perusahaan atau industri tersebut.

b. Bentuk barang atau jasa yang dihasilkan

Barang atau jasa yang dihasilkan harus layak untuk di distribusikan. sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

c. Distribusi barang atau jasa yang dihasilkan

Secara garis besar, ketika jumlah yang diproduksi banyak disertai kondisi barang yang layak maka pendapatan akan meningkat. Dampak dari meningkatnya pendapatan perusahaan maka upah tenaga kerjanya juga akan meningkat.

8. Lama Jam Kerja

Jam kerja yaitu waktu yang digunakan untuk proses menghasilkan barang dan jasa atas kesepakatan yang telah ditetapkan. Sedangkan lama jam kerja merupakan seberapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk bekerja baik di pagi hari, siang hari bahkan malam hari. Lama jam kerja termasuk jam lembur juga. Lama jam kerja dapat diartikan juga sebagai curahan waktu yang mereka keluarkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Jumlah jam kerja yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaan tersebut.

Dengan demikian, seseorang akan terdorong untuk mencurahkan waktu kerjanya lebih lama apabila produktivitas tenaga kerja tinggi. Upah yang diterima seseorang tergantung pada seberapa lama waktu yang mereka gunakan untuk bekerja dan tingkat upah perjam yang mereka terima.

9. Jenis Pekerjaan

Kata “jenis” biasa diartikan sebagai pengklasifikasian atau pengelompokan. Industri mengubah barang mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk didistribusikan. Namun dalam proses produksi tentunya melalui beberapa tahapan. Pada umumnya, setiap tahapan terdapat kelompok pekerja yang berbeda. Meskipun dalam tahapan tersebut memiliki tingkat kesulitan sendiri-sendiri.

10. Pengalaman Kerja

Skill adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang individu. Manusia terlihat kemampuannya ketika sudah sering melakukan suatu hal dan telah menjadi sebuah kebiasaan. Dalam suatu perusahaan atau industri, skill dalam melakukan pekerjaan terlihat dari seberapa seseorang memegang pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja yang lama dan banyak akan mempengaruhi gerak lambatnya seseorang bekerja. Akan berbeda jika seseorang baru pertama kali bekerja. Dari sikap, penampilan, gaya berbicara, dan cekatan tidaknya akan berbeda dengan orang-orang yang memiliki pengalaman kerja. Istilah “*jam terbang*” memiliki arti sama dengan pengalaman kerja. Istilah ini sudah menjadi *trend* di era yang semakin maju ini.

11. Tingkat kesehatan

Menurut Undang - Undang RI NO. 23 tahun 1992, kesehatan adalah kondisi sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pernyataan kuat bahwa kesehatan sangat berpengaruh terhadap segala bentuk kegiatan. Tingkat kesehatan adalah seberapa seseorang dapat dikatakan sehat atau tidak. Dampak apabila seseorang memiliki tingkat kesehatan yang rendah yaitu menghambat pekerjaan.

12. Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok terdiri dari dua orang tau lebih yang memiliki hubungan darah akibat adanya pernikahan dengan peran untuk menciptakan dan mempertahankan budaya. Pada umumnya sebuah keluarga terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggotanya. Kepala keluarga memiliki tanggungjawab paling besar dalam keluarga tersebut. Sedangkan anggota keluarga adalah yang berada dalam satu atap serta menjadi tanggungan kepala keluarga.

Pendapatan keluarga merupakan hasil penjumlahan dari penghasilan ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain guna mencukupi kebutuhan bersama atau perseorangan di dalam keluarga. Pendapatan keluarga merupakan balas jasa atau imbalan yang diterima atas dedikasi yang diberikan dalam proses produksi. Secara nyata, pendapatan keluarga diperoleh dari usaha sendiri, bekerja pada orang lain, atau hasil dari sampingan. Pendapatan dapat berupa uang ataupun dalam bentuk barang

maupun fasilitas lainnya. Namun pada umumnya di masyarakat, pendapatan berupa nominal ril uang dan barang. Apabila pendapatan lebih merujuk pada keluarga atau rumah tangga maka pendapatan merupakan jumlah seluruh pendapatn formal, informal dan subsistem. Pendapatan formal adalah seluruh penghasilan yang diterima atas balas jasa berupa uang atau barang. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diterima karena pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok. Sedangkan pendapatan subsistem adalah penghasilan yang diterima akibat sektor produksi dengan konsumsi terletak menjadi satu tangan sehingga dapat dinilai dengan uang. (Nugraheni, 2007).

13. Hubungan Antar Variabel

a. Umur terhadap upah buruh pabrik rokok

Kemampuan bekerja seseorang secara fisik sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Umur yang dimiliki tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok sangat berpengaruh terhadap kinerja untuk menghasilkan produk. Ketika umur masih muda maka dianggap bahwa pengalaman yang dimiliki masih kurang. Namun berbeda ketika sudah berumur atau dewasa. Pengalaman yang mereka miliki membantu dalam memudahkan melakukan produksi. Sehingga ketika produksi rendah maka upah buruh pabrik rokok juga akan rendah, sebaliknya jika produksi tinggi maka upah juga akan tinggi.

b. Tingkat pendidikan terhadap upah buruh pabrik rokok

Modal seseorang ketika memilih pekerjaan salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mereka telah peroleh. Dari tingkat dasar hingga tingkat atas seperti SD, SMP, SMA bahkan kuliah. Melihat yang sudah ada di lapangan, mereka yang mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pekerjaan yang lebih layak. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi upah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas. Sehingga ketika produksi tinggi maka upah juga akan tinggi.

c. Jumlah produksi terhadap upah buruh pabrik rokok

Semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita buruh pabrik rokok maka semakin tinggi pula upah yang diperoleh. Seperti teori yang dijelaskan oleh Sudarsono (1984) bahwa ketika jumlah tenaga kerja banyak maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan sehingga apabila produksi semakin tinggi, maka akan meningkatkan upah yang diperoleh dari penjualan produk tersebut.

d. Lama jam kerja terhadap upah buruh pabrik rokok

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan baik itu di pagi hari, siang hari hingga malam hari. Lama jam kerja sangat berpengaruh terhadap upah buruh pabrik rokok. Dikarenakan semakin lama waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin tinggi upah yang mereka terima.

e. Jenis pekerjaan terhadap upah buruh pabrik rokok

Dalam sebuah industri khususnya industri pabrik rokok terdapat proses yang cukup banyak hingga terbentuknya barang jadi. Dari proses tersebut, pekerja mendapat pekerjaan yang belum tentu sama setiap orangnya. Ketika pekerjaan tersebut lebih mudah maka upah yang diterima cukup rendah. Namun sebaliknya, ketika pekerjaan yang dirasa sulit maka perusahaan akan memberikan upah yang cukup tinggi.

f. Pengalaman kerja terhadap upah buruh pabrik rokok

Dalam penelitian ini pengalaman kerja adalah seberapa lama tenaga kerja wanita yang sekarang menjadi buruh pabrik rokok melakukan pekerjaan tersebut. Semakin banyak pengalaman kerja maka produksi akan meningkat sehingga upah juga akan meningkat.

g. Tingkat kesehatan terhadap upah buruh pabrik rokok

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan sebuah pekerjaan. Ketika kesehatan kurang baik maka akan menghambat aktivitas. Maka dalam penelitian ini, apabila tingkat kesehatan tinggi maka akan menghasilkan produksi yang tinggi sehingga upah juga akan tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang pengaruh tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya. Penelitian

yang sudah dilaksanakan tersebut memberikan banyak masukan sehingga dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya pada penelitian berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Saraswati pada tahun 2016 tentang Pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja, jumlah jam kerja dan usia terhadap upah pekerja wanita industri pengolahan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, maka hasil yang didapat adalah ke empat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah pekerja wanita industri rambut palsu Kabupaten Purbalingga. Upah yang diterima pekerja wanita sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) terbukti dengan upah yang diterima sudah sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan selalu lebih tinggi dari standar KHL pada setiap tahunnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Dewi Mahrita pada tahun 2017 tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pg.Madukismo DIY, mendapatkan hasil bahwa jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat upah tenaga kerja di PG. Madukismo DIY. Sedangkan secara individu faktor jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan juga berpengaruh nyata terhadap kenaikan upah tenaga kerja PG. Madukismo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miswar pada tahun 2018 tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh, mendapat hasil bahwa faktor-faktor yang signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah upah pekerja yaitu pendidikan, jenis pekerjaan, jam kerja dan

pengalaman kerja. Sedangkan lamanya sekolah 1 tahun akan meningkatkan upah sebesar 49.983 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Secara rata-rata pekerja profesional (*white collar*) mempunyai upah lebih tinggi 949.009 rupiah dibandingkan pekerja terampil (*blue collar*) dengan asumsi variabel lain konstan. Jam kerja bertambah 1 jam maka upah akan meningkat sebesar 20.115 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Secara rata-rata pekerja yang sudah berpengalaman mempunyai upah lebih tinggi 133.766 rupiah dibandingkan pekerja yang belum berpengalaman dengan asumsi variabel lain konstan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafid pada tahun 2014 tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka ditemukan hasil bahwa jumlah jam kerja, sistem kerja buruh dan jumlah tanggungan buruh berpengaruh positif terhadap tingkat upah nominal yang diperoleh buruh industri tekstil dan produk turunannya (TPT) di Kecamatan Pedurungan. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap tingkat upah nominal yang diterima buruh industri tekstil dan produk turunannya (TPT) di Kecamatan Pedurungan adalah masa kerja pekerja di perusahaannya, tingkat pendidikan buruh, dan jenis kelamin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adila Rodia Akbar pada tahun 2018 tentang Analisis Mikro Ekonomi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah, maka didapat hasil bahwa ada bukti statistik pencapaian pendidikan secara positif dan signifikan mempengaruhi upah,

yang menunjukkan bahwa semakin banyak pencapaian pada tahun pendidikan maka semakin tinggi upah yang dapat diperoleh. Variabel kontrol seperti jam kerja, status perkawinan, usia, dan pengalaman kerja juga mempengaruhi pendapatan secara positif dan signifikan.

Dalam penelitian Alarico Da Silva pada tahun 2012 tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan Rokok Sejahtera Abadi di Kabupaten Malang, menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel upah tenaga kerja, modal, produktivitas tenaga kerja dan pengeluaran non upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Perusahaan Rokok Sejahtera Abadi Malang. Berdasarkan uji signifikan parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel upah tenaga kerja dan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran non upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Perusahaan Rokok Sejahtera Abadi di Kabupaten Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ivena Harmiyanti pada tahun 2018 mengenai curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi terdiri dari on farm (usahatani padi), off farm (pengrajin emping melinjo), dan non farm dengan total 690,08 jam/musim dan kegiatan non ekonomi meliputi kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan pribadi dengan total

980,16 jam/musim. Kontribusi pendapatan off farm (pengrajin emping melinjo) 38,07%.

Penelitian Syarifah Roudhatul Jannah pada tahun 2017 mengenai peran aktif tenaga kerja wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dengan studi kasus adalah kelompok wanita tani Desa Semin Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat 4 peran wanita dalam pembuatan industri kecil pengolahan aneka pangan hasil pertanian yaitu dalam proses pemanenan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. (2) Kontribusi yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita untuk pendapatan keluarga hanya sebesar 30% < 50% sehingga pendapatan wanita bukan menjadi pendapatan utama dalam pendapatan keluarga dan pekerja wanita bukan menjadi tulang punggung dalam keluarga. (3) Variabel umur tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pekerja wanita. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, lama jam kerja serta jumlah produksi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya pendapatan yang di terima pekerja industri kecil pengolah aneka pangan hasil pertanian.

Penelitian Nur Azizah pada tahun 2017 tentang pengaruh pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga : Studi Kasus pada PT Royal Korindah Purbalingga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan pekerja perempuan mempunyai pengaruh 33,3% terhadap pendapatan keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa tidak hanya pendapatan pekerja

perempuan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan teori yang ada bahwa tidak hanya pendapatan pekerja perempuan yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga dapat dipengaruhi dari pendapatan aset produktif dan pendapatan dari pemerintah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Carolyn Shaw Bell pada tahun 1974 mengenai *Working Women's Contributions To Family Income*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita hanya 25-27 persen. Diartikan bahwa wanita hanya sebagai pelengkap dalam ekonomi keluarga. Suami sepenuhnya menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Sebagian besar keluarga sangat bergantung kepada pendapatan suami. Penelitian yang dilakukan oleh Grindstaff, Carl F. & Trovato, Frank pada tahun 1989 tentang *Women's Contribution To Family Income In Canada*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan perempuan, pendapatan wanita mereka selalu kurang dari 50 persen karena peluang keuangan perempuan terhambat oleh konfigurasi dan harapan peran gender. Ketidakmampuan perempuan untuk berkontribusi lebih dari separuh pendapatan keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, profesionalisasi dan pelatihan di pasar tenaga kerja. Pendapatan tenaga kerja wanita rata-rata berkontribusi hanya 22 persen dari pendapatan tahunan keluarga mereka, sementara wanita yang bekerja memberikan sekitar 33 persen dari total.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nancy Paulson pada tahun 1982 mengenai *Change In Family Income Position: The Effect Of Wife's Labor Force Participation* di Colombia, menjelaskan bahwa di antara keluarga di

mana istri tetap dalam angkatan kerja merupakan perubahan istri dalam posisi pendapatan relatif yang memiliki dampak besar pada perubahan keluarga dalam posisi pendapatan. Ini adalah bukti kuat bahwa peran ekonomi istri dalam keluarga akan menjadi semakin penting. Selain itu diketahui adanya peran ganda wanita. Pendapatan istri berguna untuk mempertahankan posisi pendapatan yang saat ini dimiliki keluarga.. Meskipun stabilitas distribusi pendapatan keluarga tampak jelas, partisipasi angkatan kerja wanita yang menikah tampaknya telah berkembang menjadi kebutuhan defensif.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian tersebut adalah :

1. Pengaruh umur terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara umur terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Ketika semakin berumur maka dapat diartikan bahwa seseorang dianggap lebih memiliki tingkat dewasaan yang tinggi. Maka apabila tingkat umur tinggi, peluang tingkat upah yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok pun juga tinggi. Karena umur berpengaruh positif terhadap tingkat upah tenaga kerja (Saraswati, 2016).

Hipotesis 1 : Umur berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara tingkat pendidikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Pendidikan yang layak tentu saja berpengaruh terhadap pekerjaan yang dimiliki bahkan upah yang didapat. Ketika tingkat pendidikan tinggi, maka tingkat upah yang didapat oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula. Karena tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat upah (Saraswati, 2016).

Hipotesis 2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

3. Pengaruh jumlah produksi terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara jumlah produksi terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Ketika jumlah yang bisa diproduksi tinggi, maka tingkat upah yang didapat oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula. Karena jumlah produksi berpengaruh positif terhadap tingkat upah (Syarifah, 2017).

Hipotesis 3 : Jumlah produksi berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

4. Pengaruh lama jam kerja terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara lama jam kerja terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Lama jam kerja sama halnya waktu yang telah dicurahkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Ketika lama jam kerja tinggi, maka tingkat upah yang didapat oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula. Karena lama jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah (Syarifah, 2017).

Hipotesis 4 : Lama jam kerja berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

5. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara jenis pekerjaan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Jenis pekerjaan adalah bagian dari pembagian pekerjaan sesuai yang ditentukan oleh pabrik. Jenis pekerjaan dipabrik rokok Kudus difokuskan pada 3 jenis yaitu *nggiling*, *bathil*, *nyontong*. Ketika jenis pekerjaan tinggi, maka tingkat upah yang didapat oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula. Karena jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap tingkat upah (Miswar, 2018).

Hipotesis 5 : Jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

6. Pengaruh pengalaman kerja terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara pengalaman kerja terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Ketika pengalaman tinggi, maka tingkat upah yang didapat oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula. Karena pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah (Miswar, 2018).

Hipotesis 6 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

7. Pengaruh tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Terdapat kaitannya antara tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap aktifitas setiap manusia, misalnya dalam bekerja. Ketika tingkat kesehatan tinggi, maka produktivitas akan tinggi (Putri dan Kusreni, 2017). Sehingga upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan tinggi pula.

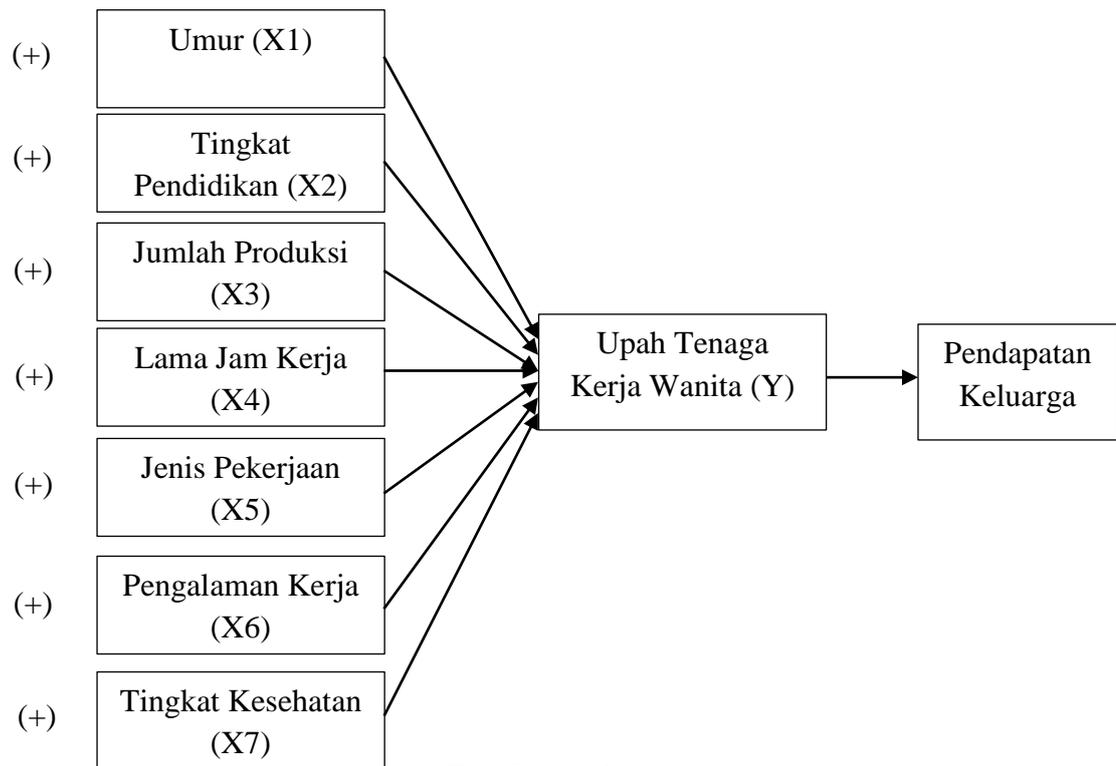
Hipotesis 7 : Lama jam kerja berpengaruh positif terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

D. Kerangka Pikiran

Kerangka berpikir adalah bentuk kerangka yang menjelaskan tentang keterkaitan teori-teori dan segala faktor-faktor yang dianggap sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2005). Kota Kudus terkenal dengan nama Kota

Kretek dikarenakan banyaknya perusahaan industri pabrik rokok yang tersebar secara merata pada setiap Kecamatan di Kabupaten Kudus. Industri rokok terbesar di Kabupaten Kudus adalah PT Djarum. Hal ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang perlu diserap. Sejauh ini peran tenaga kerja wanita yang sudah banyak diberdayakan. Di Kabupaten Kudus, lebih dari 50% wanita bekerja di pabrik rokok tersebut. Tidak hanya ibu-ibu namun remaja lulusan SMA sederajat yang memilih tidak melanjutkan kuliah pun ikut bergabung dalam pekerjaan ini. Dilihat dari kacamata peneliti, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok ini sangatlah menjamin kesejahteraan dalam keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan informasi apa saja yang menyebabkan besar kecilnya tingkat upah tenaga kerja wanita dalam hal ini yaitu tenaga kerja wanita yang bekerja di pabrik rokok. Seberapa faktor umur, tingkat pendidikan, lama jam kerja, jumlah produksi, jenis produksi, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan mempengaruhi upah. Selain untuk mengetahui faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap upah tenaga kerja, penelitian ini juga ingin melihat seberapa kontribusi upah tenaga kerja wanita tersebut terhadap pendapatan keluarga.



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran